

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian dengan spesifikasi yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang akan diolah berupa jumlah (angka-angka) dari akun yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut. (Sugiyono, 2018) memaparkan penelitian kuantitatif berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 47 perusahaan perbankan.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.

7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.

45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan metode *purpose sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain :

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut selama 2016-2020
3. Perusahaan perbankan yang mengumumkan laporan keuangan per auditan secara berturut-turut selama 2016-2020.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama tahun penelitian.

Berikut data pengambilan sampel sesuai dengan kriteria diatas :

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut selama periode 2016 hingga 2020.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut selama 2016-2020 .	(7)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengumumkan laporan keuangan per auditan secara berturut-turut selama 2016-2020	(10)
4	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data secara lengkap yang berkaitan untuk menghitung rasio CAMEL	(6)

	Jumlah Sampel yang diambil	24
	Jumlah Data (24 x 5)	120

Berdasarkan kriteria yang dibutuhkan, peneliti mendapatkan sebanyak 24 sampel perusahaan perbankan. Berikut nama perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian :

Tabel 3.2
Nama Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBMD	Bank Mestika DharmaTbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
17	BTPN	Bank BTPN Tbk.
18	MSAB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
21	MEGA	Bank Mega Tbk.
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
23	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase. Menurut (Harahap, 2015) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba setelah pajak

Y_{t-1} : Laba setelah pajak periode sebelumnya

3.5.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk menghitung CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR adalah perhitungan yang cukup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat *contingency* yang disediakan bank bagi pihak ketiga.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Non performing loan (NPL) merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya pada bank seperti yang telah dijanjikan. *Non Performing Loan* digunakan untuk melihat tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *Non Performing Loan* merupakan tingkat kredit macet. Rasio ini menurut (Kasmir, 2014) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam melakukan manajemen. Jadi dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Brigham & Houston, 2013). *Net Profit Margin* (NPM) dirumuskan dengan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005) dalam (Permatasari & P Midiastuty, 2018) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka mengoperasikan usaha utama seperti bunga, biaya, pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Menurut Dendawijaya (2005) BOPO dapat dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan anatar kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). (Kasmir, 2014) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.). Menurut (Kasmir, 2014) LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.6)$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Ukur
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung resiko.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Nominal
<i>Non Performing Loan</i>	Rasio yang digunakan dalam mengetahui kemampuan manaejemen bank dalam mengelola kredit bermasalah	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Nominal
<i>Net Profit Margin</i>	Rasio kinerja bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersihnya.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Nominal
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya operasioal terhadap endapatan operasional yang diperoleh.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Nominal
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Perbandingan antara total kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Nominal
Petumbuhan Laba	Rasio antara laba periode saat ini dikurangi dengan laba periode sebelumnya dibagi laba periode sebelumnya.	$\Delta Y = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \times 100\%$	%

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dokumen melalui orang lain (Kasmir, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada bank *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data-data berupa laporan keuangan publikasi didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa pengumpulan, pengklasifikasian dan analisis data yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini. Pengumpulan data melalui dua tahap yaitu :

1. Pertama dengan melakukan studi pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui buku-buku atau sumber lainnya.
2. Kedua dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bank *go public* yang terdaftar pada periode 2016-2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Laporan keuangan bank pada penelitian ini berupa laporan yang telah diaudit.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum analisis data uji persyaratan dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis data. Persyaratan data terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2016) persyaratan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu model variabel dependen dan variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0.05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal

ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi. dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskodastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskodastisitas.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Janie, 2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dikatakan terdapat permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan Uji Durbin Watson (Uji DW). Pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson (Uji DW) menurut (Purnomo, 2016) sebagai berikut :

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2 Penggunaan Outlier

Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa uji yang harus dilewati sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas merupakan satu hal yang harus terpenuhi. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dikarenakan dalam penelitian ini pengambilan data sampel menggunakan pengukuran data berskala rasio, maka uji normalitas harus terpenuhi. Apabila data

sampel dalam penelitian berdistribusi tidak normal maka tidak bisa melanjutkan dalam pengujian berikutnya. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan adanya data yang memiliki nilai ekstrim dari data keseluruhan sampel penelitian.

Menurut (Amelia, 2021) nilai ekstrim disebut juga dengan data outlier yaitu data yang berbeda secara ekstrim atau signifikan dari data lain. Untuk menormalkan data pada pengujian normalitas dilakukan perbaikan dengan cara penghapusan data yang terdeteksi outlier. Deteksi outlier sangat penting karena dapat mencondongkan interpretasi data. Untuk mengidentifikasi data yang terdeteksi outlier dapat dilihat melalui visualisasi data yaitu informasi mengenai ada atau tidaknya outlier pada suatu data yang dapat ditampilkan secara visual dalam bentuk grafik dengan menggunakan histogram maupun boxplot.

3.5.3 Standarisasi

Standarisasi data dilakukan untuk menyeragamkan nilai-nilai data yang pada penginputannya formatnya tidak konsisten menggunakan suatu format tertentu, hingga seluruh data menjadi standar. Contoh dari Standarisasi adalah pada format penulisan Jalan, yang sering kali ditulis Jl. atau Jln. juga dapat diimplementasikan pada gelar, dan sebagainya.

Menjaga keseragaman format nilai data akan sangat membantu memudahkan proses-proses data pada tahap selanjutnya seperti pada saat mencari duplikasi data, analisa data, dan lain-lain.

Langkah-langkah standarisasi sebagai berikut :

- Input data di SPSS

- Kemudian melakukan transformasi data kedalam nilai logaritma natural dengan cara : klik transform > compute variabel
- Kemudian dikotak target variabel diisi nama variabel untuk menampung hasil transformasi. Ln_Y untuk logaritma variabel Y. Dikotak Numeric Expression ditulis rumus : LN(Y), kemudian klik OK.
- Setelah itu klik Analyze > Regression > Linier
- Kemudian pada kolom Dependen diisi lnY dan dikolomindependen diisi dengan variabel lnX
- Klik OK

3.5.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1.5.2.1 Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu subjek penelitian berdasarkan berbagai data yang diperoleh dari suatu kelompok sasaran tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan lain-lain. Keuntungan menggunakan analisis deskriptif adalah dapat memahami sepenuhnya data dalam bentuk lisan atau numerik yang berkaitan dengan data yang diselidiki (Agustin, 2022).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarwen (2015:160) "Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini".

Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (pertumbuhan laba) Bila variabel independen (rasio CAMEL) sebagai indikator, Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh rasio CAMEL terhadap pertumbuhan laba. Persamaan regresi menurut Sujarweni (2015:160) adalah:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Di mana:

Y = Variabel dependen

β_1 = Koefisien Variabel Independen X1

β_2 = Koefisien Variabel independen X2

β_3 = Koefisien Variabel independen X3

β_4 = Koefisien Variabel independen X4

β_5 = Koefisien Variabel independen X5

a = konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel independen = 0 atautidak ada.

e = Standar error estimate

1.5.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji hipotesis (t) ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah regresi variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Hipotesis merupakan solusi jangka pendek dari rumusan masalah penelitian yang telah diartikulasi sebagai bentuk pernyataan (Sugiyono, 2017). Hipotesis dikatakan sementara karena tanggapan yang disajikan hanya berdasarkan teori. Tujuan pengujian hipotesis (t) adalah untuk menciptakan suatu landasan untuk mengumpulkan bukti berupa data guna mengambil keputusan atas pernyataan-pernyataan yang telah dibuat. Cara pengujian persial terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian kurang dari sama dengan dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% (maka secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).
 2. Jika nilai signifikant dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% (maka secara persial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
- #### 2. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y)